

**PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN LUBUK
DURIAN KECAMATAN KERKAP KABUPATEN
BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH :

RADI SUSANTO
NIM. 141 632 3242

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama: RADI SUSANTO, NIM. 1416323342 yang berjudul
"Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap
Kabupaten Bengkulu Utara". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
(BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai
arahan Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak diujikan
dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Emzinetri, M.Ag

NIP: 197105261997032002

Sugeng Sejati, S.Psi.,MM

NIP: 198206042006041001

Mengetahui

Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I

NIP: 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **RADI SUSANTO NIM: 1416323242** yang berjudul
"Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap
Kabupaten Bengkulu Utara". Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang
munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Jumat**
Tanggal : **30 Agustus 2019**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Dakwah Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 30 Agustus 2019

Dekan

Dr. Subirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Emzinetri, M.Ag

NIP.19710526 1997032002

Sekretaris

Sugeng Sejati, S.Psi, MM

NIP.198206042006041001

Penguji I

Dra. Rindom Harahap, M.Ag

NIP.196309051997032002

Penguji II

Triyani Puhtastuti MA. Si

NIP. 198202102005012007

MOTTO

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan
kesanggupannya”**

(Al-Baqarah 286)

Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari esok,

Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya.

(Radi Susanto)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga, Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Sebuah karya yang terakhir diantara usaha dan do'a orang-orang yang saya cintai, karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua ku yang sangat tersayang, tercinta, terhebat, yang selalu mendukung, memberi motivasi dan selalu mendo'akan ku, Bapak M.Kamilludin yang telah bekerja banting tulang mengeluarkan seluruh keringatnya dan Ibu Radiah yang tiada henti memberikan kasih sayang, nasehat, perhatian, mendo'akan untuk kesuksesan dan keberhasilanku hingga saat ini yang tidak mungkin terbalaskan.
- ❖ Saudari ku yang sangat aku cintai (Noti Hartati S.pd Dan Pepi Lestari Prihatmini S.pd) tidak pernah henti memberikan ku semangat dan selalu mendo'akanku.
- ❖ Seluruh keluarga yang selalu memberi semangat, dukungan dan nasehat sehingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Untuk informan dalam skripsi ini hingga aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Teman-temanku, Shanty, Rosalina Novera, Asca, Edo Kiting, Andi, Ari, Dodi ,Anggi ,Fascal, Beka, Apap Firas, yang selalu menolong dan memberikan nasehat, medoa'akan serta memberikan semangat.

- ❖ Teman-teman seperjuangan, BKI A, B, C, mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
- ❖ Ibu Emzinetri, M.Ag dan Bapak Sugeng Sejati, S.Psi., MM yang telah banyak memberikan bimbingan kepadaku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Pembimbing Akademik (PA) Japarudin M.si yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- ❖ Almamater yang ku banggakan IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama perguruanannya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019

Mahasiswa yang menyatakan



Kadi Susanto
NIM. 1416323242

ABSTRAK

RADI SUSANTO, NIM 1416323242, 2019, PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN LUBUK DURIAN KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari remaja orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pada dasarnya remaja sudah mengetahui bagaimana cara dan etika terhadap orang yang lebih tua, tetapi pada kenyataannya, dalam bersikap remaja masih ada yang kurang beretika dengan orang yang lebih tua. Remaja jarang berpartisipasi dengan kegiatan sosial serta keagamaan melainkan di bulan ramadhan saja. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, remaja sering tidak ingin beradaptasi dengan masyarakat karena lebih memilih untuk bergabung dengan teman-temannya, karena remaja merasa sering kesulitan jika harus beradaptasi dengan yang lebih tua. Empati remaja banyak ditujukan pada teman sebaya. Remaja kadang masih menolong sesama tetapi membantu seperlunya karena mereka sendiri sibuk dengan urusan masing-masing sehingga yang paling sering ditolong itu adalah teman sebayanya sendiri. Remaja sudah bertanggungjawab dalam menjalankan pendidikan di sekolah, tetapi untuk tanggungjawab kepada lingkungan sosial remaja masih kurang. Mereka masih banyak yang belum berpartisipasi dalam kegiatan dan kemasyarakatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Faktor keluarga, Faktor Sekolah dan Faktor internal dalam diri remaja.

Kata Kunci : *Perilaku Sosial, Remaja*

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikumWr. Wb

Syukur Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita haturkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat semua nikmat yang telah diberikan saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara”**.

Penulisan karya tulis ini merupakan hasil pemikiran dan bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lupa untuk berterimakasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan doa yang diberikan dari berbagi pihak.

Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos.I. Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni M.Pd, kons Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dr. Japarudin M.si, selaku Pembimbing Akademik yang mengarahkan dan membimbing.

6. Emzinetri, M.Ag, selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
7. Sugeng Sejati, S.Psi, MM selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Kedua orang tuaku Bapak M. Kamilludin dan Ibu Radiah serta segenap keluarga besarku yang selalu menghaturkan do'a dan pengorbanan yang tiada henti.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014.

Demikian yang penulis sampaikan di dalam kata pengantar ini, dengan harapan tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, Juli 2019

RADI SUSANTO
NIM. 1416323242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku.....	12
1. Pengertian Perilaku	12
2. Teori Perilaku.....	13
3. Domain Perilaku.....	16
4. Asumsi Determinan Perilaku	21
B. Perilaku sosial	23
1. Definisi Perilaku sosial.....	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	27
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial	28
C. Remaja.....	29
1. Pengertian Remaja	29
2. Batasan Usia Remaja	31

3. Perkembangan Sosial Remaja	32
4. Perilaku Sosial remaja	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Penjelasan Judul.	41
C. Informan Penelitian	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian	44
E. Sumber Data.	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	49
B. Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara	53
C. Pembahasa Hasil Penelitian.	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja umumnya berada pada rentang usia 12-21 tahun. Para ahli kemudian membaginya menjadi remaja awal (usia 12-15) tahun, remaja tengah (usia 15-18) tahun dan remaja akhir (usia 18-21) tahun. Pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan secara emosional saja, tetapi juga perubahan secara fisik dan perkembangan seksual remaja. Remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan masa remaja dengan masa pertumbuhan yang lain seperti adanya perkembangan fisik, rasa keingintahuan yang besar, memiliki keinginan untuk dapat berkomunikasi dan mendapat kepercayaan dari orang-orang yang lebih dewasa darinya karena merasa sudah dapat bertanggung jawab, adanya perkembangan intelektual, dan sudah mulai berpikir mandiri.¹

Masa-masa remaja adalah masa dimana individu sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Dalam pencarian jati diri tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang lingkungan sekitarnya yang mereka anggap sebagai hal-hal yang baru. Dalam keadaan pencarian identitas ini, remaja lebih sering berpatokan pada dunia luar dan lingkungan sosial di sekitar mereka, sehingga dengan keadaan emosional yang masih

¹Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial. terj.* Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 65

labil remaja mudah terpengaruh oleh dunia luar yang akan membentuk kepribadian mereka kelak.

Dalam kajian psikologi perkembangan remaja antara lain dapat diamati dari perilaku remaja bersangkutan. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku merupakan aktivitas atau tindakan yang terbentuk karena pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri dan faktor perkembangan sosial individu di lingkungan sekitarnya.²

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.³

Perilaku sosial mewakili *kontinum exterm* pada sebuah rangkaian yang dapat menjelaskan sebagai perilaku positif dan negatif. Perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain seperti keluarga dan masyarakat. Diantara manfaat tersebut menurut Mohamad Asrori, yaitu adanya kepentingan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia, namun perilaku ini tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini terbentuk melalui proses interaksi antar individu dengan lingkungan sosialnya. Soetjipto Wirosarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial

² Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 35

³ Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta), h.15

yang ada. Perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.⁴

Ada berbagai faktor yang dianggap sebagai penyebab perilaku sosial remaja. Menurut Mash & Wolfn perilaku sosial remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis bisa berupa faktor genetik atau bawaan dan motif biologis seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Sedangkan faktor sosio psikologis berupa kemampuan afektif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif, yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta kemampuan konatif yang merupakan aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Sedangkan faktor dari luar (*eksternal*) adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu, antara lain keluarga, sekolah dan lingkungan. Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim, dan cuaca serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang. Begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional. Perubahan iklim dan cuaca juga mempengaruhi perilaku seseorang. Disini perilaku timbul sebagai bentuk penyesuaian diri

⁴ Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 36

yang sedang berlangsung. Selanjutnya adalah faktor ekonomi dari individu, faktor ini merupakan faktor dalam perilaku seseorang, keadaan ekonomi yang kurang dan sulit akan menjadikan seseorang berbuat nekat dan semaunya tanpa memperdulikan orang lain. Seseorang akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku.⁵

Salah satu faktor sosial yang banyak mempengaruhi perilaku sosial remaja adalah modernisasi, yang telah membuat nilai-nilai modern masuk ke dalam kehidupan atau dunia remaja. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup hedonis yang memicu remaja untuk bergaya hidup modern dan dijadikan acuan sebagai gaya hidup mereka. Hal ini yang menyebabkan dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan remaja di beberapa daerah di Indonesia mengalami degradasi, terutama dari sisi mental psikologis perilaku maupun moralitas.

Seiring dengan perkembangan modernisasi degradasi perkembangan remaja tidak saja terjadi di wilayah perkotaan, akan tetapi juga di pedesaan. Berbagai fenomena berupa permasalahan pada perilaku remaja akhir-akhir ini banyak ditemukan di wilayah pedesaan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara terdapat permasalahan pada perilaku sosial remaja. Beberapa permasalahan pada perilaku sosial yang ditemukan misalnya kebiasaan remaja berkumpul sampai

⁵Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 78

waktu dinikmati sehingga mengganggu ketentraman warga, terlibat tindakan pencurian dan ada yang di proses ke jalur hukum. Selain itu peneliti juga mengamati rendahnya perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian seperti kurangnya rasa peduli sesama teman, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap orang lain, kurangnya rasa menghargai dan menghormati terhadap orang lain, serta kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai berbagai problema yang dihadapi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, peneliti akan membatasi masalah penelitian dan menetapkan fokus masalah penelitian ini bisa lebih jelas maka peneliti membatasi masalah penelitian. Pertama, penelitian dibatasi pada

perilaku sosial berikut : emosi dan sikap terhadap orang lain, adaptasi sosial, empati dan tanggungjawab sosial. Kedua, remaja yang diteliti dibatasi pada remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar selalu memperhatikan permainan apa yang layak dan harusnya diberikan oleh orang tua pada anak remaja.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, tambahan referensi dan kontribusi dalam bidang ilmu psikologis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Kajian penelitian Terdahulu

Agar penelitian tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang peneliti ketahui, penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh penelitian lainnya adalah penelitian yang berkenaan dengan perilaku sosial remaja di masyarakat adalah sebagai berikut :

Penelitian dilakukan oleh Siti Nisrima dengan judul Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.⁶ Dengan rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana bentuk pembinaan perilaku sosial remaja oleh pengurus Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi pihak pengurus Yayasan Islam Media Kasih dalam membina perilaku sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk pembinaan perilaku sosial remaja oleh pengurus Yayasan Islam Media Kasih terhadap Penghuni Yayasan Islam Media Kasih dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pihak pengurus Yayasan Islam Media Kasih dalam membina Perilaku sosial remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

⁶ Siti Nisrima, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota banda Aceh* (Skripsi, UINAR. Banda Aceh), 2014

menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang pengasuh Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan dan menasehati, dengan memberi contoh yang baik dan positif seperti menjalin silaturahmi antar sesama, dan kendala-kendala yang dihadapi pihak pengurus dalam membina perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih adalah dari latar belakang keluarga remaja, keterbatasannya tenaga pengurus, kemudian kriteria remaja yang berbeda.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial remaja. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bentuk-bentuk pembinaan perilaku sosial remaja oleh pengurus Yayasan Islam Media Kasih sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perilaku sosial yang berkenaan dengan kepedulian, tanggungjawab, dan menghargai dan menghormati.

Penelitian dilakukan oleh Gusti Yuli Asih Margaretha Maria Shinta Pratiwi dengan judul Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan kematangan Emosi.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara kedewasaan dan emosi terhadap perilaku sosial. Ada dua hipotesis yang diajukan, yang ada hubungan antara empati dan kematangan emosi. Hipotesis kedua, ada perbedaan perilaku prososial antara pria dan wanita. Indikator yang

⁷ Gusti Yuli Asih Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan kematangan Emosi," Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, (Desember, 2010), h. 33

digunakan untuk mengukur perilaku prososial, empati, dan kematangan emosi adalah penggunaan skala. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 subjek. Analisis data menggunakan analisis regresi dan uji-t. Hasil tes menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara peringkat, kematangan emosi, terhadap perilaku prososial ditunjukkan oleh $R_{xy} = 0,932$ dengan $p = 0,000$, dan tidak ada perbedaan perilaku prososial antara pria dan wanita.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial remaja. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti untuk mewujudkan hubungan antara kedewasaan dan emosi terhadap perilaku sosial dan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan.⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian pada remaja di panti asuhan. Subjek penelitian ini adalah remaja antara usia 13 hingga 18 tahun di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus. Metode pengambilan sampel menggunakan *Quota NonRandom Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial yang telah disiapkan pada aspek yang diajukan oleh Sarafino di Oktavia, yang mencakup dukungan emosional,

⁸ Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi Pitutur*, (Juni, 2012), h. 21

penghargaan dukungan, dukungan instrumental, dan informasi dukungan. Sedangkan skala penyesuaian diri dipersiapkan pada aspek yang dikemukakan oleh Pramadi yang meliputi aspek *Self Knowledge* dan *SelfInsight*, aspek *ObjectivitySelf Acceptance and Self*, aspek *Self Development* dan *Self Control*, aspek Kepuasan. Berdasarkan analisis data penelitian dengan *Product Moment* oleh SPSS15.0 for Windows diperoleh dari kedua koefisien korelasi yang di hitung menjadi 0,339 dengan pof 0,011 ($p < 0,05$) ini berarti hipotesis diterima dan menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian remaja dengan panti asuhan di panti asuhan.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial remaja dan informan penelitiannya pada remaja. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian pada remaja dan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu.

BAB II : Kajian Teori yang memuat, Perilaku yang mencakup : Pengertian Perilaku, Teori Perilaku, Domain Perilaku dan Asumsi Determinan Perilaku. Perilaku Sosial yang mencakup : Definisi Perilaku Sosial, Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial dan Bentuk-bentuk Perilaku Sosial. Remaja yang mencakup : Pengertian Remaja, Batasan Usia Remaja, Perkembangan Sosial Remaja dan Perilaku Sosial Remaja

BAB III : Metode Penelitian yang memuat : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Penjelasan Judul, Informan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data.

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan berupa Deskripsi wilayah Kelurahan Lubuk Durian, Perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka : yakni referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung. Lampiran-lampiran, berisi tentang dokumen atau data yang didapat selama penelitian dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁹

Menurut Skinner dalam Endang dan Elisabeth bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus teori ini disebut “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respons*. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

a) Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respons atau

⁹ Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 111

reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2. Teori Perilaku

Penelitian Rogers dalam Nova mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:¹⁰

- a) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b) *Interest* (ketertarikan), yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c) *Evaluation* (evaluasi) menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
- d) *Trial* (mencoba) dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e) *Adoption* (menerima) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

a. Menurut teori Lawrence Green

¹⁰ Notoatmodjo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012), h. 138-147.

Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.
- 3) Faktor penguat (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

b. Teori Snehandu B. Kar

Kar mencoba menganalisis perilaku kesehatan bertitik tolak bahwa perilaku merupakan fungsi dari :¹¹

- a. *Behavior intention*, yaitu niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya.
- b. *Social support*, yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya.
- c. *Accesibility of information*, yaitu ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan.

¹¹ Sondag P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 76

- d. *Personal autonomy*, otonomi pribadi orang yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan.
 - e. *Action situation*, situasi yang memungkinkan untuk bertindak.
- c. Teori WHO

WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah :

- 1) Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
 - a) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
 - b) Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
 - c) Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti

atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.¹²

- d. Tokoh penting sebagai panutan. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.
- e. Sumber-sumber daya (*resource*), mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama dan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat sesuai dengan peradapan umat manusia.

3. Domain Perilaku

Menurut Bloom dalam Endang dan Elisabeth perilaku itu di dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah afektif (*affectife domain*), ranah psikomotor (*psicomotor domain*).

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari:¹³

¹² Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), h.

¹³ M. Arsy, *Keutuhan atau gaya hidup konsumtif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h. 101

1) Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang :¹⁴

- a. Faktor internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya *intelegensia*, minat, kondisi fisik.
- b. Faktor Eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.
- c. Faktor pendekatan belajar: faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Ada enam tingkatan domain pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

¹⁴ M. Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*, (Jakarta. Bumi Perkasa, 2014), h. 34

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam kompone-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

e. Sintesa

Sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok:¹⁵

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

¹⁵ Muhammad Idrus, Metode Ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Erlangga, (Yogyakarta, 2009), h. 53

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:¹⁶

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3) Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*) praktik ini mempunyai beberapa tingkatan:

a. Persepsi (*perception*)

¹⁶Anggraini, D. *Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Dikota Samarinda*. E-Journal Sosiatri-Sosiologi, 2013), h. 89

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

b. Respons terpimpin (*guide response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.

c. Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.¹⁷

d. Adopsi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

¹⁷ Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta, 2007), h.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni:¹⁸

a. Kesadaran (*awareness*)

Di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. Tertarik (*interest*)

Di mana orang mulai tertarik pada stimulus.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. Mencoba (*trial*)

Di mana orang telah mulai mencoba perilaku baru.

e. Menerima (*adoption*)

Simana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

4. Asumsi Determinan Perilaku

Menurut Spranger dalam Endang dan Elisabeth kepribadian dapat dibagi menjadi manusia 6 macam nilai kebudayaan.

Kepribadian seseorang ditentukan oleh salah satu nilai budaya yang

¹⁸ Tunjung, S. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Aliran Sungai Bedok Untuk Kebutuhan Sehari Hari Dan Dampak Kesehatannya Di Dusun Kronggahan II Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2007), h. 87

dominan pada diri orang tersebut. Secara rinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya.

Namun demikian realitasnya sulit dibedakan atau dideteksi gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah pengalaman, keyakinan, sarana/fasilitas, sosial budaya dan sebagainya. Proses terbentuknya perilaku dapat diilustrasikan sebagai berikut :¹⁹

- a. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.
- b. Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai [kebenaran](#).
- c. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melanjutkan pelaksanaan suatu usaha.
- d. Sosio-budaya adalah sebagai totalitas [nilai](#), [tata sosial](#), dan [tata laku manusia Indonesia](#) harus mampu mewujudkan pandangan hidup dan [falsafah negara Pancasila](#) ke dalam segala segi kehidupan berbangsa dan bernegara

¹⁹ Baron, Robert A, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 145

- e. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.
- f. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.
- g. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa.
- h. Keinginan adalah segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang.
- i. Kehendak adalah kemauan keinginan dan harapan yg keras.
- j. Motivasi adalah proses yang menjelaskan [intensitas](#), [arah](#), dan [ketekunan](#) seorang [individu](#) untuk mencapai tujuannya.
- k. Niat adalah keinginan dalam [hati](#) untuk melakukan suatu tindakan yang ditujukan hanya kepada [Allah](#)

B. Perilaku Sosial

1. Definisi Perilaku Sosial

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.²⁰ Definisi lainnya dikemukakan oleh Baron & Byrne Perilaku sosial menurut kedua ahli tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku

²⁰ Hurlock, B. Elizabeth. 2012. *Perkembangan Anak*. (Jakarta:Erlangga), h. 262

umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Selanjutnya menurut Ruswanto perilaku sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Sedangkan menurut Myers perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu dengan lainnya. Menurut H Abu Ahmad perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objeknya.²¹ M. Ali Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Dari uraian para ahli sebelumnya, bisa ditegaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerja sama, ada orang

²¹ M, Ali. *Memahami Riset ...*, h. 30

yang melakukannya di atas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Pada dasarnya perilaku sosial muncul karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial pun perlu bermasyarakat. Anda dapat membaca [macam-macam nilai sosial](#). Manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.

Menurut Mohamad Asrori yaitu adanya kepentingan bersama untuk mencapai suatu tujuan, dalam masyarakat mendorong lahirnya perilaku sosial dari individu-individu dalam masyarakat. Dengan demikian perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia namun tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini ada dan terbentuk dengan melalui proses sosial. Soetjipto Wirosarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada, Perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.²²

Dalam kehidupan perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan

²² Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 35

manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya, kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola *respons* antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.²³

Dalam hubungan sosial manusia pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial

²³ Ali, M. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. (Jakarta. Bumi Perkasa, 2014), h. 30

seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapat dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu:²⁴

a. Minimnya pengetahuan agama yang didapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

b. Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan

²⁴ Jenny Mercer dan Debbie Clayto, *Psikologi Sosial, Penerbit Erlangga*, (PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta Timur, 2012), h. 120

masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.

c. Adanya pengaruh budaya asing

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

d. Tidak terealisasinya pendidikan moral

Perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku sosial

Bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu :²⁵

a. Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat

²⁵ Jeny Mercer dan Debbie Clayto, Psikologi Sosial....., h. 115

berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan *introvert* dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (*exhibitoristik*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.²⁶

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh

²⁶ Djamaludin Darwis. *Buku Pintar Mendidik Remaja*. (Yogyakarta : Semesta Hikma, 2017), h. 1

adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.²⁷

2. Batasan Usia Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Karena laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap dewasa, seperti halnya

²⁷ Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁸

Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti pada ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah

Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan (Papalia, dkk., 2008). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa usia remaja pada perempuan relatif lebih muda dibandingkan dengan usia remaja pada laki-laki. Hal ini menjadikan perempuan memiliki masa remaja yang lebih panjang dibandingkan dengan laki-laki.

²⁸ Hendrianti Agustian. *Psikologi perkembangan*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), h. 28

3. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan puncak dari perkembangan sosial dari fase-fase perkembangan. Bahkan, terkadang, perkembangan sosial remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya di luar ikatan sosialnya dalam keluarga. Perkembangan sosial remaja pada fase ini merupakan titik balik pusat perhatian. Lingkungan sosialnya sebagai perhatian utama.²⁹

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Pemuasan intelektual juga didapatkan oleh remaja dalam kelompoknya dengan berdiskusi, berdebat untuk memecahkan masalah. Mengikuti organisasi sosial juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial remaja, namun demikian agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam kelompoknya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan keterampilan berhubungan dengan orang lain.

Syamsu menjelaskan bahwa pada masa remaja perkembangan "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab

²⁹ Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jaringan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Perkembangan sosial adalah kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial dan formasi pola tingkah lakunya yang luwes. Hal itu disebabkan oleh adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu.

Jadi, dapat diartikan bahwa perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang bersifat progresif. Seorang individu yang lebih besar tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya.³⁰

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja, yaitu :

- a. Pengaruh Orang Tua. Orang tua sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja telah diperkenalkan tingkah laku-tingkah laku sosial, dan nilai-nilai bertingkah laku yang dijunjung tinggi oleh orang tua. Disamping itu hubungan dengan orang tua merupakan hubungan paling akrab dibandingkan dengan siapapun dalam kehidupan remaja. Hubungan yang mendalam dan akrab besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja. Namun, karena remaja menjadi mandiri dan tidak mau lagi bergaul, diatur serta dituntut patuh oleh orang

³⁰ Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

tua dalam kehidupan sosial, maka terjadi konflik antara orang tua dan remaja. Andaikan konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai, karena hal berikut:

- a) Orang tua (lingkungan sosial) yang membatasi kesempatan bagi remaja untuk mengambil keputusan sendiri, maka tindakan orang tua seperti ini tidak memberi kesempatan pada remajanya untuk mandiri.
 - b) Orang tua tidak dapat dijadikan model untuk memperoleh kemandirian sosial, karena orang tua ini memiliki sifat tergantung. Orang tua yang tidak mandiri cenderung tidak memberikan kesempatan mandiri bagi anak-anaknya dalam bertingkah laku sosial. Biasanya pertentangan antara orang tua dan remaja tidak akan berlangsung lama dan akhirnya menjadi hubungan yang harmonis. Jika terjadi hubungan yang harmonis kembali dengan orang tua, maka remaja dapat memperkenalkan nilai-nilai baru kepada orang tuanya, sehingga orang tua dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.³¹
- b. Pengaruh Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siapapun yang berhak. Oleh karena itu remaja banyak

³¹ Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

menghabiskan waktunya di sekolah semenjak berumur 4 tahun. Dengan demikian, sekolah mempengaruhi tingkah laku remaja khususnya tingkah laku sosial remaja. Di sekolah seharusnya banyak dilakukan kegiatan kelompok untuk mengembangkan tingkah laku sosial seperti kerjasama, saling membantu, saling menghormati dan menghargai misalnya kelompok belajar, kelompok pengembangan bakat khusus seperti kelompok menyanyi, menari, olahraga dan keterampilan khusus lainnya. Fungsi sekolah lainnya dalam mengembangkan tingkah laku sosial adalah menyiapkan model-model bertingkah laku sosial baik itu guru, petugas administrasi maupun siswa-siswa lainnya.

- c. Pengaruh Teman sebaya. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan, guna melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua. Begitu pentingnya peranan teman sebaya bagi perkembangan sosial remaja, maka apabila terjadi penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menghambat kemajuan dalam hubungan sosial.³²

4. Perilaku Sosial Remaja

³² Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

Perilaku remaja saat ini cenderung cenderung mendekati perilaku yang *negative* tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja di Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi.³³

Padaahal, perilaku remaja tersebut terkait erat dengan perkembangan psikologis sehingga pada dasarnya merupakan perkembangan yang alami dan semua orang akan atau pernah mengalaminya. Saat seorang anak beranjak remaja maka beberapa perubahan akan terjadi pada fisik dan mentalnya. Perubahan pada aspek fisik pada laki-laki misalnya, ditorang tuai dengan tumbuh pesatnya testis dan melebatnya bulu-bulu pada tubuh. Untuk perempuan, beberapa perubahan yang terjadi adalah mereka akan mengalami menstruasi dan pertumbuhan pada buah dada dan pinggul. Selain pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perkembangan kognitif dan emosi. Seorang yang masuk dalam masa remaja akan mulai berpikir logis dan abstrak, bertindak agresif seperti cenderung akan melawan segala aturan yang diberikan pada dirinya. Karena perubahan-perubahan inilah remaja akan bersikap berbeda kepada orangtuanya. Remaja akan cenderung berperilaku negatif terhadap orangtuanya, misalnya melanggar semua aturan yang telah ditetapkan.

a. Anak terlihat seperti membenci orang tua

³³ Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

Saat masih kecil, anak begitu manja. Mereka nampaknya tidak mau sedetik pun jauh dari orang tua. Tetapi, saat beranjak remaja, mereka justru terlihat sangat membenci orang tua. Mereka tidak mau lagi dekat-dekat dengan Orang tua. Saat orang tua mendekat, mereka justru akan menjauh.

b. Bergantung pada alat telekomunikasi

Alat telekomunikasi yang semakin canggih justru membuat remaja tidak komunikatif di rumah. Alih-alih mengobrol dengan orangtuanya, para remaja lebih senang untuk *chatting* dengan teman-teman sekolahnya.

c. Pulang larut malam

Banyak orangtua yang memberikan batasan jam malam bagi remajanya berada di luar rumah. Misalnya, aturan di rumah menetapkan bahwa batas terakhir berada di luar rumah adalah pukul 10 malam. Tetapi kenyataannya, banyak remaja yang tidak peduli dengan aturan ini. Mereka akan seenaknya pulang jam 11, atau bahkan lebih malam lagi.

d. Bergaul dengan orang yang tidak orang tua sukai

Orang tua tidak akan bisa membatasi anak untuk bergaul dengan orang tertentu saja. Karena itu, terkadang orang tua melihat anak bergaul dengan orang yang tidak di sukai, misalnya karena penampilannya atau latarbelakang keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) yaitu penelitian ini mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³⁴ Dalam penelitian ini, pendekatan peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu³⁵. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka³⁶

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau *pengertian penelitian kualitatif* tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci,bersifat mendeskripsikan kejadian atau

³⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), h. 10

³⁵Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Badung :Alfabeta, 2005),h.67

³⁶SudarwanDanim, *Menjadi Peneliti kualitatif*,(Bandung : Pustaka Setia, 2002),h.90

peristiwa yang bersifat faktual.³⁷ Selanjutnya menurut Arikunto, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian sebagai berikut :

1. Dilakukan dengan *survey*, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat *histories* dan *ekperimental*.
2. Mencari informasi faktual yang dilakukan secara mendetail.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
4. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian kualitatif itu berakar padalatar alamiah sebagai keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi *study* dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.³⁸

Penelitian kualitatif sebagaimana tergambar pada uraian di atas membuka peluang lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk berusaha mengungkapkan fenomena yang tengah terjadi yang menjadi objek

³⁷Arikunto, S, *Metodelogi Penelitian (edisi revisi)*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2009) h. 30

³⁸Arikunto, S, *Metodelogi Penelitian.....*, h. 35

penelitian. Dalam hal ini fenomena berupa perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlunya penjelasan dari pengertian berbagai istilah yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu :

1. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.³⁹
2. Sosial adalah sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu negara dengan pemerintahannya.⁴⁰
3. Remaja adalah adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.⁴¹
4. Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa,

³⁹Baron, Robert A, dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 111

⁴⁰M. Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2013) h. 34

⁴¹Deswita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 192

kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan, atau sebaliknya.⁴²

5. Kecamatan adalah adalah sebuah pembagian wilayah administratif negara Indonesia di bawah Kabupaten atau Kota. Sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan dipecah kepada beberapa kelurahan dan desa-desa.⁴³

6. Kabupaten adalah Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukanlah *bawahan* dari provinsi, karena itu bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada gubernur. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri.⁴⁴

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberkan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.⁴⁵

⁴²<https://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan>, diakses pada hari Selasa 13 Agustus 2019 pada pukul 17.23

⁴³Bappenas, *Panduan Pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta : Bappenas, 2004), h. 27

⁴⁴Hardiyansyah, *kualitas pelayanan publik*,(Yogyakarta:Gava Media, 2011), h. 19

⁴⁵Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 145

Sumber informasi/informan dalam penelitian adalah remaja dan orang tua di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan penelitian akan dilakukan *overview* dengan memberikan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih *representatif*.⁴⁶ Adapun kriteria remaja yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan penelitian secara sukarela.
2. Berusia 15 sampai 18 tahun.
3. Informan yang dikategorikan sebagai remaja dengan perilaku sosial yang *negative*.
4. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka, terutama informan yang berhubungan dengan perilaku sosial tentang emosi dan sikap terhadap orang lain, adaptasi sosial, empati dan tanggungjawab sosial.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan SK penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018, yakni tanggal 6 sampai 12 Desember 2018 dengan mengambil

⁴⁶Sugiono, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 52

lokasi penelitian di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada remaja Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Data primer tentang perilaku sosial remaja diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan remaja kelurahan Lubuk Durian.

2. Sumber Sekunder

Pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang tersedia pada kantor kelurahan yang relevan dengan permasalahan. Sumber sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya.⁴⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi yakni, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung obyek penelitian disertai

⁴⁷Ningrum, "BAB III Metode Penelitian Menurut Sugiyono," www.eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf. (akses 10 Agustus 2019)

dengan pencatatan yang diperlukan.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai apa yang terjadi di lapangan mengenai perilaku remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara yakni, dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subyek penelitian dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan mengenai perilaku remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berhubungan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Molleong mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kegiatan subjek pada saat komunikasi berlangsung, melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti yang peneliti dapatkan. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang didapat dari informan, yakni salah satu tokoh masyarakat dan dokumen desa yang

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), h. 34

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 34

berupa jumlah penduduk, dan budaya, adat istiadat masyarakat, serta rekaman dan foto yang didapat dari lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:⁵⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.247

bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

H. Keabsahan data

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

Teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi dimana triangulasi ini terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih *valid* dan lebih *kredibel*. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis Kelurahan Lubuk Durian

Kelurahan Lubuk Durian terletak di kecamatan Kerkap kabupaten Bengkulu Utara, yang merupakan bagian dari provinsi Bengkulu. Batas-batas wilayah kelurahan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Perbo
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kedu Baru
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lubuk Jale
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Serumbang

2. Visi dan Misi Kelurahan Lubuk Durian

Adapun yang menjadi visi dan misi Kelurahan Lubuk Durian adalah terwujudnya pemerintahan yang adil untuk kesejahteraan rakyat.

Sedangkan Misi Kelurahan Lubuk Durian adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun pemerintahan yang adil dan berwibawa
- 2) Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas
- 3) Membangun pelayanan masyarakat
- 4) Membangun ekonomi kerakyatan
- 5) Membangun sumber daya manusia⁵¹

3. Fungsi dan Tugas Kelurahan Lubuk Durian

⁵¹Data Kelurahan Lubuk Durian Tahun 2018

Adapun tugas pokok kelurahan adalah : menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dalam satu wilayah wilayah kelurahan yang berada diwilayah kerja kelurahan. Sedangkan fungsi kelurahan Lubuk Durian sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan pemerintahan kelurahan.
- 2) Melakukan pemberdayaan masyarakat kelurahan.
- 3) Melakukan pelayanan masyarakat kelurahan.
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum pada kelurahan.
- 5) Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas umum pada kelurahan.
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat.⁵²

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pemerintah

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	12
2.	Kursi	24
3.	Lemari Arsip	25
4.	Komputer	5
5.	Balai Pertemuan	1

Sumber : Data Kelurahan Lubuk Durian tahun 2018

5. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat di Kelurahan Lubuk Durian rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani dan pedagang. Selain itu, masyarakat juga ada yang berprofesi sebagai buruh dan bekerja di sektor swasta. Masyarakat Lubuk Durian secara umum memiliki kondisi sosial yang masih berdasarkan dengan kekeluargaan. Data penduduk kelurahan Lubuk Durian dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵²Data Kelurahan Lubuk Durian Tahun 2018

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk

PNS	Petani	Pedagang	Swasta	Buruh	Dll
100 orang	320 orang	255 orang	50 orang	70 orang	90 orang

Sumber : Data Kelurahan Lubuk Durian tahun 2018⁵³

6. Kondisi Keagamaan

Masyarakat dikelurahan Lubuk Durian mayoritas beragama Islam. Selain menganut agama Islam, sebagian masyarakat kelurahan ini juga ada yang menganut agama Kristen. Sedangkan, penganut Budha dan Hindu tidak ditemukan di kelurahan ini. Data jumlah penduduk berdasarkan agama yang mereka anut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Kondisi Keagamaan

Islam	Kristen	Budha	Hindu
835 orang	50 orang	-	-

Sumber : Data Kelurahan Lubuk Durian tahun 2018⁵⁴

7. Informan Penelitian

Seperti disinggung dalam metode penelitian, informan kunci pada penelitian ini adalah remaja Kelurahan Lubuk Durian. Sedangkan informan pendukung adalah orang tua, Lurah Lubuk Durian, Ketua RISMA, dan Ketua Karang Taruna.

Berikut profil informan penelitian :

Tabel 4.4
Data Informan Kunci (*Key Informen*)

⁵³Data Kelurahan Lubuk Durian tahun 2018

⁵⁴Data Kelurahan Lubuk Durian tahun 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia Remaja	Pendidikan
1.	Fasyah	Laki-laki	17 Tahun	SMA
2.	Rasit	Laki-laki	16 Tahun	SMA
3.	Devid	Laki-laki	15 Tahun	SMP
4.	Bintang	Laki-laki	18 Tahun	SMA
5.	Alfin	Laki-laki	18 Tahun	SMA
6.	Cece	Laki-laki	17 Tahun	SMA
7.	Dimbi	Laki-laki	16 Tahun	SMA
8.	Daes	Laki-laki	15 Tahun	SMP
9.	Doni	Laki-laki	17 Tahun	SMA

Tabel 4.5
Data Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Pendidikan	Keterangan
1.	Ibu Ina	55 tahun	SMA	Orang Tua dari Daes
2.	Ibu Nurana	45 tahun	SMA	Orang Tua dari Devid
3.	Bapak Akmal	50 tahun	SMA	Orang Tua dari Fasyah
4.	Bapak Zainal, S.Ip	50 tahun	Sarjana	Lurah Lubuk Durian
5.	Gusian Jauhari	30 tahun	Sarjana	Ketua RISMA
6.	M. Halilintar	35 tahun	SMA	Ketua Karang Taruna

Sumber : Data Kelurahan Lubuk Durian tahun 2018

B. Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

Sejalan dengan rumusan dan batasan masalah penelitian ini mengkaji tentang perilaku sosial remaja yang difokuskan pada sikap sosial, adaptasi sosial, tanggung jawab sosial dan empati remaja. Hasil penelitian tentang perilaku sosial remaja ini akan dipaparkan sesuai fokus masalah penelitian.

1. Menghormati Orang Lain

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan apakah anda pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain. Informan menjawab bahwa terkadang memang ada permasalahan dengan sesama teman sehingga menyebabkan keributan. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini :

Salah seorang informan, Fasya mengungkapkan :

“Sebenarnya jarang juga kalau ribut dengan orang lain. Paling juga ribut dengan teman satu sekolah atau juga teman-teman tetangga disini”⁵⁵

Informan lainnya, Rasit menguatkan pernyataan informan sebelumnya. Ia menyatakan :

“Tidak pernah kalau saya ribut dengan orang di sekitar sini asalkan orang tidak menggunaggu saya jelas tidak akan ada keributan”⁵⁶

Berbeda dengan kedua informan di atas, Devid mengemukakan bahwa ia pernah bermasalah dengan orang lain. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut :

“kadang kita tidak mau ada keributan, tapi ada saja teman yang mengganggu makanya ada juga keributan antara saya dan teman”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat ditegaskan bahwa semua informan bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain.

⁵⁵Wawancara dengan Fasya, pada tanggal 8 Desember 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Rasit, pada tanggal 8 Desember 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Devid, pada tanggal 08 Desember 2018

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat kalau remaja di kelurahan Lubuk Durian tidak semuanya sering membuat keributan tetapi sebagian memang ada yang sering membuat keributan dengan sesama teman disekolah maupun dilingkungan bahkan sampai ada masuk kejalur hukum, peneliti juga melihat ada remaja yang sedang berkelahi sehingga harus diproses proses kejalur hukum.⁵⁸

Kemudian peneliti kembali menanyakan bahwa perilaku seperti apayang mengakibatkan anda bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain maka informan menjawab sebagai berikut:

Diungkapkan oleh Bintang sebagai berikut :

“kalau saya tidak pernah mengganggu tapi kalau diganggu jelas saja ribut. Jadi hal inilah yang membuat adanya keributan yaitu saling mengganggu”⁵⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Alfin sebagai berikut :

“ada tetangga saya yang suka nyetel musik kencang-kencang dan tetangga sebelahnya ada anak bayi yang baru lahir. Ditegur marah akhirnya didatangi sama tetangga karena merasa terganggu. Itulah yang bikin ribut”⁶⁰

Seperti yang dikatakan Cece bahwa :

“Biasanya kalau orang sering pinjam barang sama saya tapi lupa dikembalikan, hal yang seperti itulah yang sering membuat saya ribut dengan orang”⁶¹

⁵⁸ Observasi, tanggal 09-10 Desember 2018

⁵⁹Wawancara dengan Bintang, pada tanggal 09 Desember 2018

⁶⁰Wawancara dengan Alfin, pada tanggal 09 Desember 2018

⁶¹Wawancara dengan Cece, pada tanggal 09 Desember 2018

Kemudian peneliti kembali menanyakan apakah anda sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika pernah, etika yang bagaimana?

Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan pada Dimbi, ia menyatakan bahwa :

“Saya mengetahui bagaimana cara menghadapi orang tua harus sopan dan tidak boleh melawan. Guru PKN dan guru agama di sekolah sering juga berkata seperti itu. Jadi saya tahu dan tidak pernah melawan orang yang lebih tua”⁶²

“Namanya juga kami sebagai anak muda kadang lupa dengan orang lebih tua. Kalau orang yang lebih tua menyebalkan saya juga emosi”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka informan menyatakan bahwa pada dasarnya remaja sudah mengetahui bagaimana cara dan etika terhadap orang yang lebih tua, tetapi pada kenyataannya remaja masih ada yang kurang beretika dengan orang yang lebih tua. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat. Jawaban dari informan adalah sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan pada Daes, ia menyatakan bahwa :

“Biasa saja karena disini kami memang sudah saling mengenal tapi malas juga kalau bergabung sama orang tua. Paling bergabung dengan sesama remaja seusia kami saja”⁶⁴

Wawancara yang dilakukan pada Doni, ia menyatakan bahwa :

⁶²Wawancara kepada Dimbi, pada tanggal 10 Desember 2018
⁶³Wawancara dengan Cece, pada tanggal 09 Desember 2018
⁶⁴Wawancara kepada Daes, pada tanggal 09 Desember 2018

“Sikap saya baik-baik saja tapi saya memang jarang kalau mau ngumpul dengan orang yang lebih tua. Paling juga hanya menegur yang akrab saja kalau tidak akrab malas juga mau menegur”⁶⁵

Hal ini bersesuaian dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dan memperhatikan bahwa remaja di kelurahan Lubuk Durian belum menerapkan etika yang baik dan sopan terhadap orang tua mereka, misalnya pada saat diperintah oleh orang tuanya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa remaja jarang berpartisipasi dengan kegiatan sosial serta keagamaan melainkan di bulan ramadhan saja. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, maka informan menjawab bahwa mereka jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

Wawancara yang dilakukan dengan Fasya, dia menyatakan bahwa :

“Untuk kegiatan sosial kami serahkan sama yang tua-tua saja kami nantilah kalau memang sudah waktunya”⁶⁷

2. Tolong Menolong

Masyarakat menuntut setiap warganya untuk berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang diterima di masyarakat. Jadi kalau

⁶⁵Wawancara dengan Doni, pada tanggal 09 Desember 2018

⁶⁶ Observasi, tanggal 06-08 Desember 2018

⁶⁷Wawancara dengan Fasya, pada tanggal 09 Desember 2018

masyarakat adalah masyarakat Pancasila dan religius sudah tentu tuntutan masyarakat kepada setiap individu warganya adalah untuk mampu berperilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan religi yang diyakininya. Anggota masyarakat yang tidak berhasil menjalani ini berarti dia gagal dalam penyesuaian sosialnya di masyarakat. Tidak terkecuali bagi remaja: mereka harus mampu berperilaku yang Pancasila dan yang agamis itu. Kalau ada remaja yang tidak berhasil dalam penyesuaiannya berarti ada sesuatu yang tak beres dalam diri remaja bersangkutan dan masyarakat itu, karena remaja (dan juga anak-anak) belajar tentang nilai-nilai masyarakat dari masyarakat itu sendiri. Agar adaptasi sosial remaja di masyarakat berjalan dengan baik diperlukan kondisi masyarakat yang bisa memberi pengajaran dan keteladanan yang baik pada remaja.

Pertanyaan untuk memperoleh data tentang adaptasi sosial remaja ditengah masyarakat, peneliti telah memberikan sejumlah pertanyaan pada informan yang diberikan oleh peneliti adalah Dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat, apakah remaja bisa menyesuaikan diri dengan orang lain. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan pada Rasit, ia menyatakan bahwa :

“Bisa kak, kalau masalah penyesuaian diri memang harus bisa tapi kalau antar sesama teman lebih cepat penyesuaian dirinya dibandingkan dengan orang yang sudah lebih tua. Orang tua itu banyak aturannya”⁶⁸

⁶⁸Wawancara dengan Rasit, pada tanggal 10 Desember 2018

Wawancara kepada Devit, ia menyatakan bahwa :

“Gampang saja kalau masalah penyesuaian diri. Ini memang dusun kami dan orang-orangnya memang sudah kami kenal dari dulujadinya mudah saja untuk penyesuaian diri”⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anda memikirkan efek dari perilaku anda terhadap perasaan orang lain. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara dengan Bintang, ia mengatakan bahwa :

“Jelas ada karena kalau saya tidak suka dengan orang maka sayajugamalas mau menegur ataupun membantu walaupun orang yang lebih tua dari saya”⁷⁰

Wawancara dengan Alfin, ia menyatakan bahwa :

“Ada karena orang yang saya suka misalnya dia baik dengan saya dan juga suka membantu saya, maka saya juga akan begitu tapi sebaliknya jika orang yang jahat pada saya maka saya juga akan jahat”⁷¹

Hal ini bersesuaian dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat acara pernikahan warga kelurahan ini. Peneliti melihat dan memperhatikan kalau remaja di kelurahan Lubuk Durian ini tidak

⁶⁹Wawancara dengan Devid, pada tanggal 10 Desember 2018

⁷⁰Wawancara dengan Bintang, pada tanggal 10 Desember 2018

⁷¹Wawancara dengan Alfin, pada tanggal 10 Desember 2018

semuanya bisa beradaptasi dengan baik dengan warga lainnya. Bahkan ada remaja yang malas berbaur dengan masyarakat karena tidak suka berbaur dengan orang yang lebih tua.⁷²

3. Sopan Santun

Bagi remaja, teman adalah segalanya. Remaja akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-temannya dibanding dengan keluarga dan orangtuanya. Untuk meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap orang lain dan lingkungan sosial, libatkan anak dalam aktivitas sosial seperti membantu korban bencana, memberikan bantuan kepada fakir miskin, ataupun membuat aktivitas mengajar/membaca dongeng kepada anak jalanan, dan aktivitas lainnya. Orang tua bisa memanfaatkan kegiatan ini menjadi kegiatan bersama anak dengan kelompok pertemanannya. Dari pada orangtua memaksa remaja untuk terlibat dalam kelompok sosial yang ada, orangtua (bisa juga bekerja sama dengan orangtua lainnya bisa secara aktif mengkoordinir dan mengarahkan anak bersama teman-temannya untuk berinisiasi melakukan kegiatan sosial. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah anda suka menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau memiliki masalah

Wawancara dengan Cece, ia menyatakan bahwa :

“tentu saja saya akan membantu kalau orang itu membutuhkan pertolongan saya tapi kalau saya juga tidak bisa melakukan apa yang dibutuhkan oleh orang itu ya mohon maaf saja”⁷³

⁷² Observasi, tanggal 09-11 Desember 2018

⁷³Wawancara dengan Cece, pada tanggal 11 Desember 2018

Wawancara dengan Dimbi, ia menyatakan bahwa :

“membantu seperlunya karena saya juga sibuk dan saya kan juga memiliki kesibukan juga tapi kalau yang bisa saya bantu ya akan saya bantu seperlunya saja”⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana bentuk tolong-menolong yang pernah anda berikan terhadap orang lain. Maka informan menjawab sebagai berikut:

Wawancara dengan Daes, ia menyatakan bahwa :

“Seringnya sih menolong teman yang sedang membutuhkan saja misalnya teman minta antar maka saya antar kalau ada motor. Misal teman mau pinjam uang saya pinjamkan kalau ada. Teman mau pinjam motor atau juga HP”⁷⁵

Wawancara dengan Doni, ia menyatakan bahwa :

“Pastinya kak sering membatu teman. Yang paling sering itu kalau teman mau meminjam uang ya saya kasih kalau ada”⁷⁶

Wawancara dengan Fasya, ia menyatakan bahwa :

“paling sering itu kalau teman mau pinjam motor. Tapi saya sering bingung takut juga orang tua marah kalau ada teman yang minjam tapi sering juga langsung saya kasih kalau tidak lama”⁷⁷

⁷⁴Wawancara dengan Dimbi, pada tanggal 11 Desember 2018

⁷⁵Wawancara dengan Daes, pada tanggal 11 Desember 2018

⁷⁶Wawancara dengan Doni, pada tanggal 11 Desember 2018

⁷⁷Wawancara dengan Fasya, pada tanggal 11 Desember 2018

Hal ini bersesuaian dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dan memperhatikan remaja di kelurahan ini belum terlalu memiliki rasa empati dengan teman, Hal ini terlihat pada saat terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh seorang petani berusia 60 tahun. Peneliti mengamati bahwa remaja yang berada disekitar lokasi kejadian kurang memiliki rasa empati pada warga tersebut.⁷⁸

d. Tanggung Jawab Remaja

Hidup tidak terlepas dari orang lain, khususnya orang yang tinggal dilingkungan terdekat. Kewajiban remaja sebagai anggota masyarakat dan warga negara antara lain: mematuhi norma yang berlaku, ikut menjaga ketertiban dan keamanan, berpartisipasi dalam kegiatan dan kemasyarakatan, membantu tetangga yang membutuhkan bantuan. Remaja harus mampu mengatur dan melaksanakan semua kewajiban tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada satu tugas dan kewajiban yang terbengkalai atau diabaikan. Karena remaja harusnya bertanggungjawab dengan lingkungan sosial.

Pertanyaan selanjutnya adalah dalam kehidupan sehari-hari apakah anda sudah menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kepada anda. Jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara dengan Rasit, ia menyatakan bahwa :

“Kadang-kadang juga. Kadang saya malas kalau disuruh orang tua. Tapi kalau masalah sekolah saya sekolah dengan benar sesuai dengan tanggungjawab saya pada orang tua”⁷⁹

⁷⁸ Observasi, tanggal 13 Desember 2018

⁷⁹Wawancara dengan Rasyit, pada tanggal 11 Desember 2018

Informan lainnya, Devid menguatkan pernyataan informan sebelumnya ia menyatakan bahwa :

“Kewajiban saya adalah sekolah dengan benar dan saya sudah lakukan itu. Saya tidak pernah bolos ataupun macam-macam. Saya sudah sekolah dengan baik”⁸⁰

Jika sudah! Tanggung jawab yang bagaimana ?

Wawancara dengan Bintang, ia menyatakan bahwa :

“Kalau masalah keagamaan saya ada juga dan di bulan puasa saya aktif di kegiatan keagamaan seperti membangunkan orang untuk sahur. Tapi kalau tidak bulan puasa tidak juga”⁸¹

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatanacara pengajian yang dilaksanakan oleh Risma dan Karang Taruna Peneliti melihat dan memperhatikan bahwa remaja dikelurahan LubukDurian diberi tanggung jawab untuk acara tersebut belum begitu menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi RISMA dan karang taruna mereka masih mengabaikannya tugasnya.⁸²

Untuk membandingkan hasil wawancara dengan remaja, peneliti juga telah mewawancarai orang tua dan tokoh masyarakat. Tujuannya agar

⁸⁰Wawancara dengan Devid, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸¹Wawancara denganBintang, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸² Observasi, tanggal 08 Desember 2018

peneliti bias memperoleh informasi perbandingan dari sumber yang berbeda, yakni orang tua dan masyarakat.

Perilaku remaja tidak bisa dipahami oleh orangtuanya sendiri. Perilaku tersebut bahkan terkadang dianggap bermasalah. Oleh karena itu peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua. Orang tua merasa bahwa anak-anaknya tidak pernah ribut dengan orang lain, tetapi ada salah satu orang tua yang mengatakan anaknya pernah bermasalah dan membuat keributan dengan temannya sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“Alhamdulillah anak saya tidak pernah bermasalah dan juga membuat keributan. Anak saya memang anak yang menurut dengan orang tua”⁸³

“Kalau anak saya kan laki-laki paling juga ribut dengan teman-temannya itulah kalau dengan orang tua tidak pernah dan juga dengan masyarakat sini tidak pernah”⁸⁴

Orang tua juga menjelaskan bagaimana perilaku seperti apa yang mengakibatkan anak bapak/ibu bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain?

“Kalau dengan temannya itu paling berantem-berantem saja dan itu masalah mengenai urusan sesama anak muda misalnya masalah rebutan cewek dan juga ada masalah sesama teman. Itu saja dan berantemnya itu paling adu mulut saja”⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Ibu Ina, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Akmal, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Non, pada tanggal 11 Desember 2018

Kemudian peneliti menanyakan apakah orang tua sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika iya, etika yang bagaimana. Berikut adalah jawaban dari informan:

“Pastinya anak saya adalah anak yang penurut. Anak saya sudah saya ajarkan untuk beretika misalnya ketemu orang yang lebih tua itu bagaimana dan juga sama Orang tua itu bagaimana”⁸⁶

“Kalau sama orang tua memang jarang negur anak saya karena namanya anak zaman sekarang sudah sibuk dengan dunia maya dan cenderung lupa dengan orang tua. Tapi kalau orang yang dia kenal masih negur juga”⁸⁷

Mengenai sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat, berikut adalah jawaban dari informan:

“Anak-anak zaman sekarang susah kalau berinteraksi dengan orang tua. Mereka maunya hanya berinteraksi dengan seumuran mereka saja. Apalagi kalau mau ngobrol itu sulit dengan anak-anak”⁸⁸

Mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan keagamaan maka jawaban dari informan sebagai berikut:

“Anak saya termasuk ke dalam kelompok remaja Islam Masjid dan alhamdulillah masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan”⁸⁹

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Kulis, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Nurana, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Samsul, pada tanggal 11 Desember 2018

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Upik, pada tanggal 11 Desember 2018

“Berhubung anak saya ini memang sudah jauh kuliah dan sudah jarang ada disini. Kalau dulu masih ikut. Sekarang sudah tidak lagi”⁹⁰

Peneliti juga menanyakan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anak bapak/ibu bisa menyesuaikan diri dengan orang lain atau tidak, maka jawaban dari informan sebagai berikut:

“Bisa, Anak saya masih mau membantu kalau ada orang yang meminta tolong. Tapi memang anak-anak zaman sekarang sudah kurang dibandingkan dulu. Sudah kurang banyak kegiatan kemasyarakatan”⁹¹

Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anak bapak/ibu memikirkan efek dari perilakunya terhadap perasaan orang lain, adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Makanya anak saya itu cenderung pendiam dan sibuk dengan urusannya sendiri takutnya dia malas mau membantu orang tua dan orang tua tersinggung. Makanya dia sibuk belajar”⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Lubuk Durian. Pertanyaan yang peneliti berikan adalah apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian pernah membuat keributan dengan masyarakat lain, Jawaban dari informan sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau yang suka ribut itu ada, tapi itu anak yang memang tidak sekolah. Dia memang hobinya ribut dan suka

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Arpan, pada tanggal 11 Desember 2018

⁹¹Wawancara dengan Bapak Wisnu, pada tanggal 11 Desember 2018

⁹²Wawancara dengan Bapak Akmal, pada tanggal 12 Desember 2018

minum. Tapi kalau anak disini pada umumnya tidak suka membuat keributan apalagi anak sekolahan”⁹³

“Alhamdulillah jarang anak-anak disini membuat keributan. Paling ada memang satu dua orang anak yang memang kurang beres. Paling mereka itulah yang suka ribut, sekali mereka membuat keributan pernah sampai diproses dipolsek”⁹⁴

Adapun jawaban dari informan mengenai remaja di kelurahan Lubuk Durian sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika sudah, etika yang bagaimana. Maka informan mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kalau negur itu masih tapi kalau untuk menolong orang tua memang sudah tidak lagi. Sudah berkurang dan untuk acara-acara memang remaja sudah kurang juga partisipasinya”⁹⁵

“Untuk ini anak-anak yang memang sudah kurang untuk acara-acara yang tergabung dengan orang tua. Sesama mereka saja sudah kurang apalagi kalau berhubungan dengan orang tua memang sudah sangat kurang”⁹⁶

Adapun sikap remaja di kelurahan Lubuk Durian dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka keterangan dari informan sebagai berikut:

⁹³Wawancara dengan Bapak Edi, pada tanggal 12 Desember 2018

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Zainal, pada tanggal 11 Desember 2018

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Sri, pada tanggal 12 Desember 2018

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Turimin, pada tanggal 12 Desember 2018

“Biasa saja kalau memang ketemu dan kenal ya negur tapi kalau tidak terlalu kenal paling mereka tidak menegur. Suka-suka mereka saja”⁹⁷

“Ada yang mau negir dan ada juga yang tidak mau. Suka-suka mereka saja dan kami juga tidak da masalah sekarang kan sudah beda zaman”⁹⁸

Mengenai apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

“Ada sebenarnya RISMA disini tapi sudah tidak seramai dulu. Sekarang kan remaja sudah banyak merantau dan yang tinggal disini juga sudah kurang keaktifannya”⁹⁹

“Sudah berkurang dibandingkan dulu. Semakin adanya kemajuan zaman makin sedikit kegiatan keagamaan disini yang dilakukan oleh remaja karena remaja lebih sibuk dengan urusannya masing-masing”¹⁰⁰

Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat lain, maka informan mengatakan sebagai berikut:

“Iya untuk penyesuaian diri agak sulit juga mereka karena memang sudah beda zaman. Mereka lebih cenderung sibuk dengan HP dan

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Hadiri, pada tanggal 12 Desember 2018

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Yanti, pada tanggal 12 Desember 2018

⁹⁹Wawancara dengan Gusian Jauhari, pada tanggal 11 Desember 2018

¹⁰⁰Wawancara dengan M. Halilintar, pada tanggal 11 Desember 2018

kalau ditegur kadang sampai tidak menjawab lagi kalau sudah memegang HP.”¹⁰¹

“Biasa saja mereka bisa menyesuaikan diri hanya saja kalau untuk interaksi memang jarang. Mereka lebih cenderung pendiam dan berbicara sesama remaja membahas urusan mereka sendiri”¹⁰²

Perilaku remaja tersebut terkait erat dengan perkembangan psikologis sehingga pada dasarnya merupakan perkembangan yang alami dan semua orang akan atau pernah mengalaminya. Saat seorang anak beranjak remaja maka beberapa perubahan akan terjadi pada fisik dan mentalnya. Perubahan pada aspek fisik pada laki-laki misalnya, dengan tumbuh pesatnya testis dan melebatnya bulu-bulu pada tubuh. Untuk perempuan, beberapa perubahan yang terjadi adalah mereka akan mengalami menstruasi dan pertumbuhan pada buah dada dan pinggul. Selain pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perkembangan kognitif dan emosi. Seorang yang masuk dalam masa remaja akan mulai berpikir logis dan abstrak, bertindak agresif seperti cenderung akan melawan segala aturan yang diberikan pada dirinya. Karena perubahan-perubahan inilah remaja akan bersikap berbeda kepada orangtuanya. Remaja akan cenderung berperilaku negatif terhadap orangtuanya, misalnya melanggar semua aturan yang telah ditetapkan.

e. Anak terlihat seperti membenci orang tua

Saat masih kecil, anak begitu manja. Mereka nampaknya tidak mau sedetik pun jauh dari orang tua. Tetapi, saat beranjak remaja, mereka

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Andre, pada tanggal 11 Desember 2018

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Edi, pada tanggal 11 Desember 2018

justru terlihat sangat membenci orang tua. Mereka tidak mau lagi dekat-dekat dengan Orang tua. Saat orang tua mendekat, mereka justru akan menjauh.

f. **Bergantung pada alat telekomunikasi**

Alat telekomunikasi yang semakin canggih justru membuat remaja tidak komunikatif di rumah. Alih-alih mengobrol dengan orangtuanya, para remaja lebih senang untuk *chatting* dengan teman-teman sekolahnya.

g. **Pulang larut malam**

Banyak orangtua yang memberikan batasan jam malam bagi remajanya berada di luar rumah. Misalnya, aturan di rumah menetapkan bahwa batas terakhir berada di luar rumah adalah pukul 10 malam. Tetapi kenyataannya, banyak remaja yang tidak peduli dengan aturan ini. Mereka akan seenaknya pulang jam 11, atau bahkan lebih malam lagi.

h. **Bergaul dengan orang yang tidak orang tua sukai**

Orang tua tidak akan bisa membatasi anak untuk bergaul dengan orang tertentu saja. Karena itu, terkadang orang tua melihat anak bergaul dengan orang yang tidak di sukai, misalnya karena penampilannya atau latarbelakang keluarga

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

a. Analisis Terhadap Emosi dan Sikap Sosial Remaja.

Sesuai dengan batasan masalah penelitian, perilaku sosial remajayang diteliti difokuskan pada 4 hal yaitu emosi dan sikap terhadap orang lain, adaptasi sosial, empati, dan tanggung jawab sosial. Selanjutnya peneliti akan membahas keempat hal tersebut dalam uraian dibawah ini. Bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Berbanding terbalik dengan perilaku sosial remaja dikelurahan Lubuk Durian bahwa remaja disana tidak ingin bersosialisasi dan mereka hanya fokus pada diri mereka sendiri tanpa memperdulikan keadaan sekitar dan tidak mau ikut bergabung ataupun ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang ada dilingkungan masyarakatnya dan mereka hanya mengandalkan orang tuanya saja untuk berpartisipasi ataupun bersosialisasi di masyarakat.

- b. Analisis Adaptasi Sosial Remaja

Menurut Sarlito bahwa Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*) yaitu timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

Seperti hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa remaja kelurahan Lubuk Durian cenderung tidak ingin ikut berpartisipasi ataupun cenderung tidak ingin bergabung dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar karena terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan sibuk dengan dunianya sendiri, remaja sangat kurang ikut sosialisasi dibidang apapun itu termasuk dalam bidang keagamaan.

c. Analisis Empati Remaja

Menurut Sarlito bahwa perilaku terlalu sosial (*over social behavior*) yaitu psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (*exhibitionistik*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang,

memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapati bahwa banyak remaja yang tidak ingin ditegur dan juga tidak terima jika dimarahi oleh orang tua jika disuruh untuk bergabung dan bersosialisasi pada masyarakat banyak dan juga untuk ikut dalam kegiatan apapun yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapati bahwa remaja melakukan tindakan-tindakan yang mereka inginkan dan merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain. Namun, ada juga remaja yang melakukan tindakan yang menarik perhatian orang tua ataupun masyarakat dengan melakukan penarikan perhatian karena ingin mendapatkan pengakuan dan juga ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitarnya.

4. Analisis Terhadap Tanggung Jawab Sosial Remaja

Ali, M. Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Remaja yang sudah mulai kurang untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang lebih tua karena mereka terlalu asik dengan handphone android yang mereka miliki ketimbang harus bersosialisasi dengan tetangga sekitar dan juga masyarakat luas di Kelurahan Lubuk Durian. Walaupun di Kelurahan Lubuk Durian terdapat

RISMA tapi minat dan keinginan dari remaja untuk ikut dan menjalankan RISMA itu sudah sangat berkurang dibandingkan dengan yang sudah-sudah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Dimbi yang mengatakan bahwa sebagai anak muda kadang lupa dengan orang lebih tua kalau mereka menyebalkan maka anak muda akan emosi. Seperti yang diungkapkan oleh Doni bahwa dia jarang untuk kumpul dengan orang yang lebih tua, dia hanya menegur yang sudah akrab saja dan malas menegur yang belum akrab.

Seperti yang dikatakan Daes “Untuk kegiatan sosial kami serahkan sama yang tua-tua saja, kami nantilah kalau sudah ada waktunya”. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Dimbi “Membantu seperlunya karena saya juga sibuk dan saya kan juga memiliki kesibukan juga tapi kalau yang busa saya bantu ya akan saya bantu seperlunya saja.”

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkab Kabupaten Bengkulu Utara banyak sekali yang tidak ingin melakukan sosialisasi dengan warga sekitar dan banyak yang melawan kepada orang tua jika ditegur oleh orang tuanya.

2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian dapat ditegaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja tersebut dari factor internal dan eksternal diri remaja itu sendiri.

a. Faktor internal

1. Harga diri (*self esteem*)

Yaitu sejauh mana individu memandang dan menghargai dirinya sendiri, sehingga ia mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

2. Faktor kecerdasan (*intelligence*)

Yaitu kemampuan secara kognitif yang dimiliki oleh individu. Seseorang dapat berperilaku baik dan bergaul secara efektif apabila ia memiliki intelegensi yang tinggi, terutama intelegensi sosial. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi dapat bergaul secara baik dengan masyarakat, ia mudah berkawan dan memahami manusia.

b. Faktor eksternal

1. Faktor Keluarga

2. Faktor Sekolah

3. Faktor Lingkungan pergaulan (*peer group*)

Remaja tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui asuhan orang tua, remaja beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan karena orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi remaja. Remaja tidak jarang membuat kebanyakan orang tua maupun guru di sekolah pusing kepala. Hal ini antara lain disebabkan karena para remaja selalu ingin tahu sampai batas mana mereka diperbolehkan melanggar aturan. Perhatian yang kurang dari orang tua akan menjadi alasan bagi remaja untuk berbuat semaunya dan secara tidak langsung turut mendorong remajanya kejurang kehancuran. Perubahan perilaku remaja selain beresiko terhadap perilaku juga dapat menimbulkan resiko lainnya.

Pergaulan remaja, tekanan teman dan sahabat, apakah itu yang namanya rasa solidaritas, ingin diterima, dan sebagai pelarian, tidak jarang memunculkan perilaku negatif kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Dalam keluarga, remaja memberontak pada orang tua atau mencari perhatian dengan cara melakukan tindakan kenakalan tertentu demi mendapat perhatian dan pengakuan dari orang tua, selain kurangnya perhatian, perilaku menyimpang remaja juga bisa disebabkan remaja kurangnya begitu memahami cara berperilaku dan bergaul dengan baik, sehingga mereka larut dalam ketidaktahuan. Akibatnya, muncul gejala-gejala yang dapat memperlihatkan hal-hal yang mengarah kepada kenakalan remaja. Permasalahan lainnya pada sikap sosial remaja biasa

bisa terjadi pada remaja yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga remaja tersebut menyendiri. Remaja yang demikian tidak mustahil akan mengalami goncangan emosi, menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak bermanfaat dan sering mengeluh. Dalam kondisi seperti ini, mereka mengalami masalah yang disebabkan oleh dia sendiri dan karena ketidakmampuan untuk mencari permasalahannya.

Faktor lingkungan yang membuat remaja menjadi nakal karena seringnya remaja kelurahan Lubuk Durian berkumpul dengan geng dan juga bermain sampai larut malam. Dengan perkembangan alat telekomunikasi dan kesalahan dalam penggunaannya oleh remaja Kelurahan Lubuk Durian sehingga mengakibatkan terjadinya kenakalan pada remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Sosial Remaja

a. Sikap Sosial Remaja

Pada dasarnya remaja sudah mengetahui bagaimana cara dan etika terhadap orang yang lebih tua, tetapi pada kenyataannya, dalam bersikap remaja masih ada yang kurang beretika dengan orang yang lebih tua. Remaja jarang berpartisipasi dengan kegiatan sosial serta keagamaan melainkan di bulan ramadhan saja.

b. Adaptasi Sosial Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat, remaja sering tidak ingin beradaptasi dengan masyarakat karena lebih memilih untuk bergabung dengan teman-temannya, karena remaja merasa sering kesulitan jika harus beradaptasi dengan yang lebih tua.

c. Empati Remaja

Empati remaja banyak ditujukan pada teman sebaya. Remaja kadang masih menolong sesama tetapi membantu seperlunya karena mereka sendiri sibuk dengan urusan masing-masing sehingga yang paling sering ditolong itu adalah teman sebayanya sendiri.

d. Tanggungjawab Remaja

Remaja sudah bertanggungjawab dalam menjalankan pendidikan di sekolah, tetapi untuk tanggungjawab kepada lingkungan sosial remaja masih kurang. Mereka masih banyak yang belum berpartisipasi dalam kegiatan dan kemasyarakatan.

2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Faktor keluarga, Faktor Sekolah, Faktor lingkungan pergaulan(*peer group*) dan Faktor internal dalam diri remaja yaitu Harga (*self esteem*) dan Faktor kecerdasan (*intelligence*)

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis dan mengambil kesimpulan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua remaja diharapkan untuk lebih meningkatkan dan memperbanyak komunikasi dan mengawasi remaja-remajanya saat remaja berada di lingkungan masyarakat.
2. Bagi masyarakat diharapkan adanya kepedulian terhadap remaja dengan cara memberikan teladan yang baik bagi remaja serta memberikan teguran dan pengarahan serta hukuman yang tegas ketika remaja melakukan pelanggaran.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu menjadikan sekolah sebagai rumah menyenangkan kedua bagi remaja selain di rumah, agar remaja semangat untuk sekolah. Selain itu sekolah juga sebaiknya menyediakan sarana dan

prasana seperti lapangan olahraga, ruang kesenian dan keterampilan agar para peserta didik dapat mengembangkan bakat atau keterampilan mereka.

4. Karang taruna yang menaungi para remaja dapat mengajarkan keterampilan khusus yang dapat meningkatkan kreativitas remaja sehingga mereka mempunyai kegiatan yang positif agar tidak melakukan tindak kenakalan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, M. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti
- Ali, M. 2014. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Jakarta. Bumi Perkasa.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Agustian, Henrdrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT.Refika Aditama
- Arsy, M. 2006. *Keutuhan atau Gaya Hidup Konsumtif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Baron, Robert A, dan Donn Byrne. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgioto. 2002. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- B, Elizabeth. Hurlock. 2012. *Perkembangan anak*. Jakarta:Erlangga
- Debbie Clayto Dan Mercer Jenny. 2012. *Psikologi Sosial* . Jakarta Timur:PT.Gelora Aksara Pratama.
- Deswita, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamaludin Darwis. 2017. *Buku Pintar Mendidik remaja*. Yogyakarta : Semesta Hikma.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Gunarsa. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hermawan, Didik. 2007. *Panduan Tuntas Masa Pubertas*. Solo : Smart Media.
- Hendrianti Agustian. 2006. *Pisikologo perkembangan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Erlangga

Notoatmodjo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nisrima, Siti. 2014. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota banda Aceh*. Skripsi, UINAR. Banda Aceh.

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : EGC.

Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Siagian, P, Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT.Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan aplikasi*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

_____ 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tunjung, S. 207. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Aliran Sungai Bedok Untuk Kebutuhan Sehari Hari Dan Dampak Kesehatannya Di Dusun Kronggahan II Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta*.

Karya Tulis Ilmiah strata satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN KATAGORI REMAJA
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN LUBUK DURIAN
KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA

Karakteristik Sumber Informasi

- a. Inisial :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Hari/tanggal wawancara :

Wawancara ini ditunjukkan kepada remaja di kelurahan Lubuk Durian kecamatan Kerkap kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja di kelurahan lubuk durian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prilaku sosial remaja dikelurahan lubuk durian.

1. Apakah anda pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain?
2. Jika pernah! Perilaku seperti apa yang mengakibatkan anda bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain?
3. Apakah anda sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika pernah, etika yang bagaimana?
4. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat?
5. Apakah anda berfartisipasi dalam kegiatan social dan keagamaan?
6. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan orang lain?
7. Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anda memikirkan efek dari perilaku anda terhadap perasaan orang lain?
8. Apakah anda suka menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau memiliki masalah?
9. Bagaimana bentuk tolong-menolong yang pernah anda berikan terhadap orang lain?
10. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anda sudah menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kepada anda?
11. Jika sudah! Tanggung jawab yang bagaimana?

PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN KATAGORI ORANG TUA
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN LUBUK DURIAN
KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA

Karakteristik Sumber Informasi

- a. Inisial :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Hari/tanggal wawancara :

Wawancara ini ditunjukan kepada orang tua di kelurahan Lubuk Durian kecamatan Kerkap kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja di kelurahan Lubuk Durian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di kelurahan Lubuk Durian.

1. Apakah anak bapak/ibu pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain?
2. Jika pernah! Perilaku seperti apa yang mengakibatkan anak bapak/ibu bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain?
3. Apakah anak bapak/ibu sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika pernah, etika yang bagaimana?
4. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat?
5. Apakah anak bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan?
6. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anak bapak/ibu bias menyesuaikan diri dengan orang lain?
7. Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anak bapak/ibu memikirkan efek dari perilakunya terhadap perasaan orang lain?
8. Apakah anak bapak/ibu suka menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau memiliki masalah?
9. Bagaimana bentuk tolong-menolong yang pernah anak bapak/ibu berikan terhadap orang lain?
10. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anak bapak/ibu sudah menjalankan tanggungjawab yang bapak/ibu berikan?
11. Jika sudah! Tanggungjawab yang bagaimana?

**PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN KATEGORI MASYARAKAT
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN LUBUK DURIAN
KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Karakteristik Sumber Informasi

- a. Inisial :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Hari/tanggal wawancara :

Wawancara ini ditunjukkan kepada masyarakat di kelurahan Lubuk Durian kecamatan Kerkap kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja di kelurahan Lubuk Durian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di kelurahan Lubuk Durian.

1. Apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian pernah membuat keributan dengan masyarakat lain? Jika pernah, keributan yang bagaimana?
2. Apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika pernah, etika yang bagaimana?
3. Bagaimana sikap remaja di kelurahan Lubuk Durian dalam berinteraksi dengan masyarakat?
4. Apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian berpartisipasi dalam kegiatan social dan keagamaan?
5. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian bias menyesuaikan diri dengan masyarakat lain?
6. Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian memikirkan efek dari perilakunya terhadap perasaan masyarakat?
7. Apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian suka menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau memiliki masalah?
8. Bagaimana bentuk tolong-menolong yang pernah remaja di kelurahan Lubuk Durian berikan terhadap masyarakat?
9. Dalam kehidupan sehari-hari apakah remaja di kelurahan Lubuk Durian sudah menjalankan tanggungjawab nya sebagai seorang remaja yang baik dalam masyarakat maupun agama?
10. Jika sudah! Tanggungjawab yang bagaimana?

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA

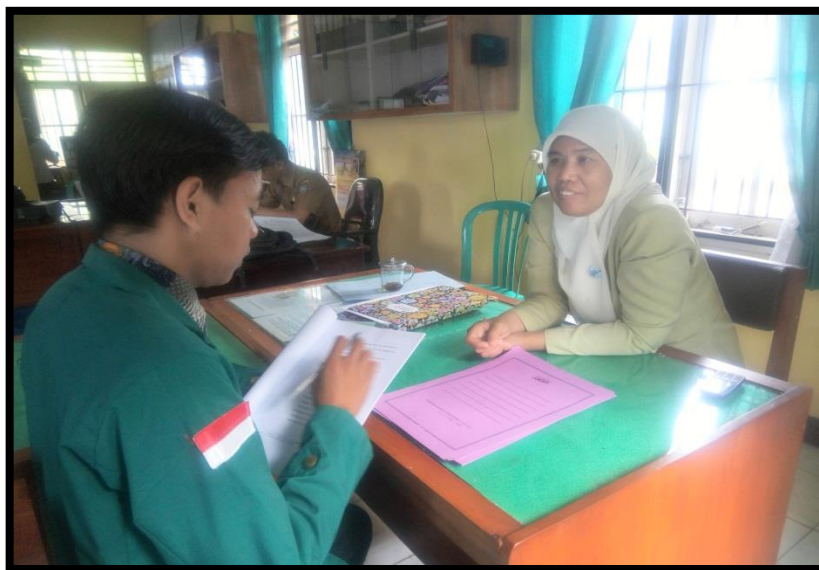


Kegiatan wawancara dengan remaja kelurahan Lubuk Durian



Kegiatan wawancara dengan bapak Lurah di kantor kelurahan Lubuk

Durian



Kegiatan wawancara di kantor Lurah



BIOGRAFI PENULIS

Penulis di lahirkan di Lubuk Durian pada tanggal 15 juli 1996 dari bapak yang bernama M.Kamilludin dan ibu Radiah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 01 Pematang Tiga dan lulus pada tahun 2008, kemudian lanjut ke SMPN 1 Kerkap dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya pendidikan tingkat SMKN 1 HuluPalikdan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Bengkulu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2014.

Selama perkuliahan penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Bakti Kec. Pinang Raya Kab. Bengkulu Utara dan telah melakukan Praktik Lapangan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bentiting Kota Bengkulu tahun 2018. Dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Bengkulu, penulis juga aktif di dalam bidang organisasi, yaitu: Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA Prodi) Dan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M)IAIN Bengkulu. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Perilaku Sosial**

**Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten
Bengkulu Utara”.**